



Sport Development Strategy for Rock Climbing at Central Bengkulu Regency

**Andika Prabowo¹⁾, Septian Raibowo²⁾, Yahya Eko Nopiyanto³⁾,
Andes Permadi⁴⁾, Oddie Barnanda Rizky⁵⁾**

Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5}Universitas Bengkulu

Email: ¹andikaprabowo@unib.ac.id, ²septianraibowo@unib.ac.id,
³yahyaekonopiyanto@unib.ac.id, ⁴andespermadi@unib.ac.id, ⁵oddiebarnandarizky@unib.ac.id

ABSTRAK

This study aimed to formulate a sports development strategy for rock climbing on the Kandis Hills in central Bengkulu. A descriptive qualitative approach was used in the design of this study. This research began with the identification and analysis of the disease's internal environment (strengths and weaknesses) and formative external environment (opportunities and threats). This study used his SWOT analysis with IFAS and EFAS matrices. The instruments of this study were interviews, observations, questionnaires, and documents. The study sample consisted of 2 individuals from interview data collection and observation by subject sampling techniques and 30 respondents from a questionnaire. As a result of the study based on SWOT analysis, the researchers found that tourism sport climbing cliffs on Kandice Hill in quadrant I had an internal factor value of +0.4 and an external factor value of +0.68 in the SO strategy (between external and external factors). I discovered something. Internal Opportunities) Sport Climbing Tourism's strategic location in Bukit Kandis provides opportunities and strengths to maximize existing opportunities.

Keywords: *Development, Rock Climbing, Sport Tourism, Strategy*

Strategi Pengembangan Olahraga Panjat Tebing Kabupaten Bengkulu Tengah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis Bengkulu Tengah. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian ini diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi lingkungan eksternal (peluang dan ancaman). Penelitian ini menggunakan analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS. Instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, survei dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari dua orang yang mengumpulkan data wawancara dan observasi menggunakan teknik convenience sampling dan 30 peserta survei. Menurut hasil kajian berdasarkan analisis SWOT, wisata pendakian Bukit Kandis menduduki peringkat keempat I dengan skor faktor internal +0,4 dan skor faktor eksternal +0,68 dengan strategi SO (antara eksternal dan internal). Potensi). Sebagai lokasi wisata pendakian yang strategis, Bukit Kandis memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: Pengembangan, Panjat Tebing, *Sport Tourism*, Strategi

© 2023 UNIVERSITAS INSAN BUDI UTOMO

Info Artikel

Dikirim : 07 Juli 2023

Diterima : 28 November 2023

Dipublikasikan : 30 November 2023

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: andikaprabowo@unib.ac.id

Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371, Indonesia

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral dari aktivitas manusia. Hal ini tercermin dari banyaknya orang yang berolahraga, baik untuk alasan performa, kesehatan, maupun rekreasi. (Nopiyanto & Raibowo, 2019). Perubahan perkembangan manusia modern, dimana tujuan olahraga tidak hanya untuk meningkatkan kondisi fisik, tetapi juga olahraga rekreasi semakin berkembang pesat. Olahraga outdoor sedang menjadi trend yang saat ini sedang digemari masyarakat. Saat ini olahraga merupakan bagian dari industri pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berolahraga sambil menikmati kondisi alam yang indah. Wisatawan semacam itu sering diklasifikasikan sebagai wisatawan minat khusus. (Nopiyanto et al., 2021)

Pariwisata adalah sebuah konsep yang tidak hanya tentang melepaskan kebosanan, tetapi juga tentang menjadi cara hidup bagi wisatawan dan konsumen (Deasy, 2020). Salah satu sektor pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan berdampak pada pendapatan ekonomi adalah *sport tourism*. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke negaranya, antara lain melalui wisata olahraga (Melo & Sobri, 2017). Salah satu sektor pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan berdampak pada pendapatan ekonomi adalah *sport tourism*. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke negaranya, antara lain melalui wisata olahraga (Ghani & Brahmanto, 2015)

Bukit Kandis merupakan salah satu wisata utama di Kabupaten Bengkulu tengah, menampilkan keindahan alam dan relief bukit. Bukit Kandis juga merupakan tempat wisata olahraga panjat tebing di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Bukit Kandis merupakan kawasan bekas pertambangan dengan keindahan perbukitan andesit, batuan keras yang sering digunakan untuk membuat arca atau candi. Bukit Kandis memiliki diameter hingga 700 meter dan tinggi kurang lebih 125 meter. wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya pada tanggal 25 Januari 2023, terlihat fenomena di Wisata Bukit Kandis, kurang optimalnya pengembangan wisata olahraga panjat tebing Bukit Kandis terkait dengan

beberapa permasalahan, seperti belum maksimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis dan kurangnya sarana dan prasarana umum serta peluang wisata panjat tebing yang memadai, kemudian kurangnya kerjasama antara pemerintah dan pemerintah kota dalam membangun wisata panjat tebing di Bukit Kandis Pemerintah Pusat Bengkulu.

Pengembangan *sport tourism* harus memperhatikan kualitas destinasi dan kemerosotan pelayanan dan infrastruktur, karena hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata (Wiradiputra & Brahmanto, 2016). Hal ini terlihat dari kondisi jalan yang kurang baik sehingga mempersulit perjalanan, dimana toilet dan mushola terlihat rusak sehingga tidak dapat digunakan. Minimnya kesadaran wisata dan publisitas di media sosial mempengaruhi citra wisata olahraga dan minat wisatawan di Wisata Bukit Kandis (Marjulita, 2019).

Berkembangnya wisata panjat tebing di Bukit Kandis nantinya dapat memberikan peluang dan dampak positif bagi penyelenggara wisata dan juga bagi masyarakat sekitar wisata. Pariwisata dapat semakin berkembang dan optimal, selain itu pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis juga dapat memberikan dampak ekonomi yang tentunya dapat meningkatkan kemakmuran dan pendapatan daerah. masyarakat sekitar wisata.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan faktor internal kemudian menganalisis peluang dan ancaman faktor eksternal dengan menggunakan metode analisis SWOT. Berdasarkan pengamatan penulis, diperlukan strategi pengembangan. dalam mempromosikan wisata olahraga di Bukit Kandis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan filosofi *postpositivisme*, digunakan untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen penelitian, dan hasil tulisan berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Yahya Eko Nopiyanto & Dian Pujianto, 2021) Sehingga penelitian ini dapat merumuskan strategi pengembangan panjat tebing di Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu

Tengah. Objek penelitian adalah properti atau kualitas atau nilai seseorang. (Sugiyono, 2019) Subyek penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Bengkulu, pemerintah desa, masyarakat, wisatawan dan kondisi alam.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data secara lengkap, kemudian data yang telah didapat dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti serta ada juga data yang mendukung yaitu foto-foto hasil observasi. (Yahya Eko Nopiyanto & Dian Pujiyanto, 2021). Kemudian dalam keabsahan data penelitian ini berdasarkan pada Uji kredibilitas, Pengujian *Transferability*, Pengujian *Dependability* dan Pengujian *Konfirmability* (Moleong, 2017)

Aspek yang di lihat mencakupi dari tiga aspek dengan indikator masing-masing dalam proses observasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1. Pedoman Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Manajemen perkembangan Olahraga	Pengelola Wisata	1. pengelola perkembangan pariwisata olahraga panjat tebing 2. Sarana Dan Prasarana 3. Pariwisata Olahraga Panjat Tebing,

Adapun kisi yang digunakan untuk pedoman dalam wawancara meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
1	Pemahaman pengurus dan minat dari masyarakat	1. Pengelola 2. Wisatawan dan masyarakat sekitar	1. Bagaimana Menurut anda tentang potensi tebing pada lokasi bukit kandis? 2. Bagaimana menurut anda dukungan pemerintah setempat terkait perkembangan olahraga pariwisata ? 1. Bagaimana pendapat anda tentang olahraga pariwisata diwilayah lingkungan anda? 2. Apakah anda mendukung terkait lingkungan anda yang akan menjadi tempat pariwisata? 3. Apa harapan anda kedepan ?

Teknik analisis penelitian ini menggunakan prinsip analisis kualitatif. Analisis data dapat dilakukan dengan bantuan reduksi data, yaitu. H. memilih hal-hal yang paling penting, fokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, akhirnya muncul gambaran yang lebih jelas

dan lebih mudah untuk melengkapi pengumpulan data tambahan. (Sugiyono, 2016). *Display Data* yaitu Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, ikon dan sejenisnya, dan terakhir kesimpulan/kontrol, dimana penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal, masih bersifat awal dan awal. akan. berubah jika bukti tidak mendapat dukungan kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam menentukan strategi pengembangan wisata pendakian dianalisis dengan menggunakan metode SWOT yang mempertimbangkan kekuatan dan peluang, namun sekaligus dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. (F. Rangkuti, 2016)

Adapun rumus persentase yang digunakan dalam mencari hasil dari teknik Observasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Sudijono, 2008)

Keterangan:

P : Presentasi yang dicari (*frekuensi relatif*)

F : *Frekuensi* (Jumlah skor seluruh responden tiap aspek)

N : Jumlah skor total setiap aspek dari responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah dan Badan Desa Durian Demang. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ibu L selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah dan Zainal Arifin, S.IP., yang juga Direktur Desa Durian Demang, dilaksanakan pada tanggal 15-16 Maret 2023.

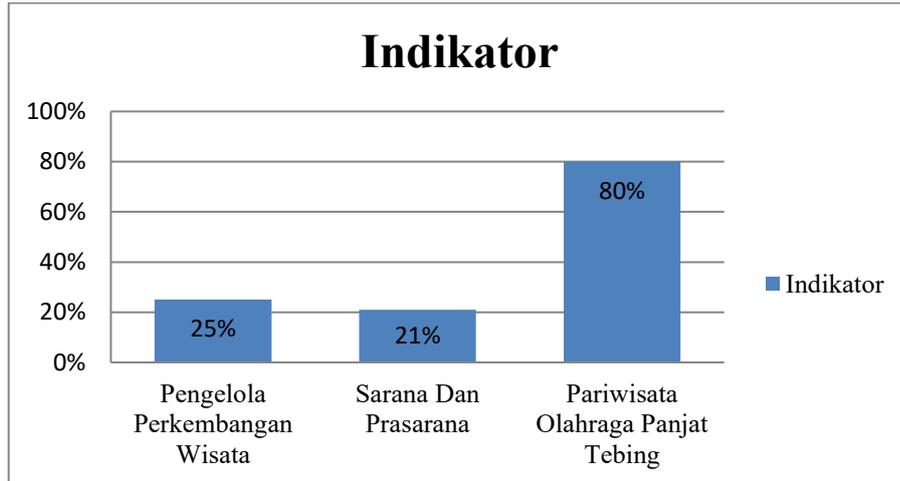
Bahwa pengembangan wisata olahraga di pusat Kabupaten Bengkulu akan memberikan peluang yang berlipat ganda, seperti berenang, wisata mendaki bukit Kandis dan menjelajah alam di Penemang. Oleh karena itu, wisata olahraga di Kabupaten Bengkulu Tengah masih tergolong rendah. Namun pada tahun 2018, salah satu wisata di Bengkulu tengah berhasil masuk 3 besar API Awards sebagai wisata olahraga dan petualangan terpopuler di Indonesia, hanya saja ketika berkembang cukup pesat, pandemi melumpuhkan semua orang. (Mardiyah & Ngurah, 2017)

Tentang beberapa kelebihan dari wisata olahraga ini yaitu pemandangan yang masih alami dan tentunya tempat wisata khususnya pendakian sebagai daya tarik utamanya. Kelemahannya juga ada, yaitu tidak adanya jaminan keamanan bagi wisatawan. Berkembangnya olahraga panjat tebing di Bukit Kandis juga dapat menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat sekitar dan industri kreatif. Selain itu, ada beberapa kekuatan yang mendukung pengembangan wisata pendakian, seperti: Lokasi wisata yang strategis dan akses yang mudah, dan tentunya bantuan bukit manis untuk olahraga pendakian sangat membantu. Ini akan menjadi peluang besar untuk menyelenggarakan acara atau kompetisi olahraga panjat tebing di tingkat regional dan nasional, yang dikelola dengan cara terbaik. (Hayati & Sekartaji, 2015)

Adapun hasil observasi dari penelitian yang sudah dilakukan yang mana berdasarkan pada 3 indikator. Pada indikator pertama yaitu pengelola perkembangan pariwisata olahraga panjat tebing di Bukit Kandis mendapatkan persentase nilai 25% berdasarkan hasil tersebut maka masuk kedalam kategori kriteria rendah. Rendahnya indikator pengelola perkembangan pariwisata olahraga panjat tebing di Bukit Kandis disebabkan karena kurangnya kerjasama antara lembaga yang ada yaitu antara pihak pemerintah, pihak desa, dan pihak swasta dalam pengelolaan pariwisata olahraga panjat tebing Bukit Kandis.

Kemudian hasil observasi pada indikator kedua yaitu mengenai sarana dan prasarana yang ada dengan hasil persentase 21%, berdasarkan hasil tersebut maka masuk kedalam kategori kriteria rendah. Hal ini karena kurangnya sarana dan prasarana ada dalam mendukung pengembangan pariwisata olahraga panjat tebing di Bukit Kandis. Berdasarkan keadaan dilapangan saran dan fasilitas sudah ada di bukit kandis bahkan tapak sudah tidak terawat sehingga sudah tidak layak untuk digunakan. Karena dalam berwisata, wisatawan sangat memerlukan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan selama berada di objek wisata sehingga kelengkapan dan kualitas tersebut diperlukan untuk mendorong pengembangan pariwisata olahraga (Febrianingrum et al., 2019)

Hasil Observasi pada indikator ketiga mengenai Pariwisata Olahraga Panjat Tebing, pada Wisatawan dan Masyarakat didapatkan hasil persentase 80,00% menunjukkan hasil kriteria tinggi.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi

Penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan keadaan dilapangan, bahwa Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki Bukit Kandis sangat potensial dalam pengembangan pariwisata olahraga Panjat Tebing, seperti Kondisi batuan tebing Bukit Kandis yang merupakan batuan andesit yaitu merupakan jenis batuan yang layak untuk digunakan sebagai area lokasi panjat tebing. Masyarakat yang berada di sekitar wisata juga memberikan respon positif terhadap pariwisata olahraga Panjat Tebing, berikut diagram hasil observasi dengan ketiga indikator

Berdasarkan dokumentasi sarana prasarana panjat tebing di Bukit Kandis masih kurang, kawasan tersebut belum menyediakan perlengkapan untuk menunjang kegiatan wisata panjat tebing di Bukit Kandis, sehingga wisatawan yang ingin mendaki harus membawa sendiri perlengkapannya tanpa alat cadangan, yang seharusnya asalkan.

Adapun hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi didapat hasil persentase pada faktor internal dengan kriteria tinggi atau dengan persentase rata-rata 90% dengan indikator sumber daya alam. Sumber daya alam yang terdapat di bukit kandis merupakan kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata olahraga yaitu kondisi batuan tebing Bukit Kandis yang sangat cocok untuk olahraga panjat tebing dan didukung dengan keadaan alam yang masih asri serta pemandangan yang indah.

Dengan rata-rata pangsa 43%, proporsi kriteria yang sangat kecil terdapat pada indikator sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan baik sarana dan prasarana wisata olahraga maupun sarana dan prasarana pendukung wisata seperti

air bersih, MCK dan mushola sangat sedikit dengan kondisi yang dianggap tidak layak sehingga menjadi kendala untuk merepresentasikan pengembangan olahraga tersebut. Wisata panjat tebing di Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hasil sebaran data survey penelitian yang dilakukan juga menunjukkan faktor eksternal dengan indikator akses, bahwa proporsi kriteria sangat tinggi rata-rata 92%, dengan proporsi tinggi berdasarkan kemudahan aksesibilitas. Untuk Bukit Kandis yang mudah dijangkau serta partisipasi dan dukungan yang tinggi dari masyarakat sekitar mendukung peluang wisatawan untuk berkunjung ke seberang, karena Bukit Kandis sangat menarik untuk dikunjungi sebagai wisata olahraga. Jika kriteria *Tourist Watch Indicator* rendah maka persentase rata-ratanya adalah 40%. Hal ini dapat mengancam perkembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis. Hal ini tercermin dari persepsi wisatawan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Bukit Kandis. (Musikansi, 2019)

Dalam pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis, analisis SWOT digunakan dalam perumusan strategi pengembangan, sehingga peneliti dapat menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis yang tepat. Ada dua faktor dalam analisis SWOT yaitu faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa kekuatan internal yang dapat mendukung pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis.

Faktor kuat utama untuk wisata panjat tebing adalah kondisi Batu Kandismäki yang sangat cocok untuk wisata panjat tebing. Jenis batuan Bukit Kandis adalah andesit. Batuan jenis ini tentunya sangat cocok untuk membangun jalur pendakian karena batu ini sangat padat dan kuat serta dapat digunakan sebagai wahana pendakian. Batuan andesit memiliki massa jenis 800-1300 kg/cm² (Díaz et al., 2018)

Faktor lain yang menjadi kekuatan pengembangan wisata olahraga di Bukit Kandis adalah Bukit Kandis, wisata alam yang masih sangat asri dengan pemandangan yang sangat menarik dan mempesona. Tentunya sangat cocok sebagai spot foto dan sangat bagus untuk destinasi wisata panjat tebing dan olahraga. Bukit Kandis sebagai destinasi wisata olahraga panjat tebing memiliki

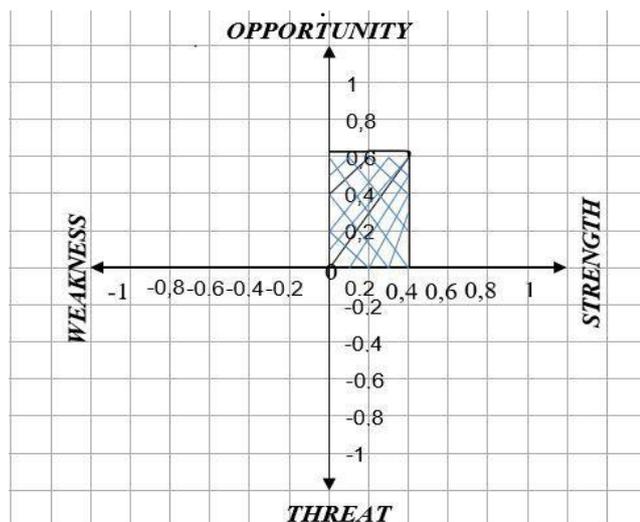
bebatuan menantang yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta panjat tebing. Bukit Kandis merupakan salah satu daya tarik Kegubernuran Bengkulu Tengah dan dekat dengan pusat kota Bengkulu. Oleh karena itu, mudah diakses untuk penggunaan wisata dan dapat diakses dengan kendaraan kerja. (Raibowo et al., 2021)

Namun terdapat juga kelemahan dalam pengembangan wisata olahraga Bukit Kandis dikarenakan adanya faktor internal yang dapat menghambat pengembangan wisata olahraga pendakian Bukit Kandis, seperti fasilitas wisata Bukit Kandis yang saat ini sangat kurang terawat bahkan tidak dapat digunakan. Meski belum dilestarikan, namun belum ada jaminan keselamatan dan keamanan wisatawan, sehingga tingkat keamanan dan kenyamanan wisatawan rendah, serta belum ada peralatan pendukung wisata pendakian di Wilayah Administrasi Bengkulu Tengah. Sehingga permasalahan tersebut menjadi kendala pengembangan wisata pendakian di Bukit Kandis Kabupaten Bengkulu Tengah.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi perkembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis, karena hasil kajian menunjukkan wisata panjat tebing di Bukit Kandis juga menawarkan peluang dari segi faktor eksternal. Sebagai contoh, lokasi tebing Bukit Kandis menawarkan kesempatan untuk menyelenggarakan event olahraga, khususnya panjat tebing, di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Sebagai *sport tourism*, Bukit Kandis juga tidak memiliki pesaing lain di sektor yang sama, sehingga ini merupakan peluang besar untuk mengembangkan sport tourism panjat tebing di Bukit Kandis. Selain itu, Bukit Kandis sangat populer sebagai tempat wisata pendakian. Ini adalah salah satu atraksi utama di Kabupaten Bengkulu tengah dan termasuk dalam tiga besar tujuan wisata olahraga di Indonesia. dan sebagai wisata petualangan dalam API Show 2018. Sehingga pengembangan wisata olahraga panjat tebing di Bukit Kandis bisa menjadi peluang. Kedepannya bisa menjadi peluang untuk merevitalisasi industri kreatif dan meningkatkan pendapatan daerah.

Perkembangan wisata panjat tebing di Kandismäki juga tidak terlepas dari beberapa ancaman yang ada, seperti posisi kepemimpinan yang tidak jelas karena Kandismäki tidak memiliki perwakilan resmi sebagai wisata olahraga, dan masalah lain yang mengancam. Masih banyak ngarai yang cukup terjal dan

menjadi sangat mengancam karena wisata permen sebagai wisata olahraga bukit tidak memberikan keamanan yang seharusnya bagi wisatawan. Hal lain yang mengancam pengembangan wisata olahraga adalah kurangnya kerjasama antar instansi dalam pengembangan wisata olahraga panjat tebing, sementara ada kerjasama dalam pengembangan pariwisata dan pengembangan peran aktif pemerintah dan masyarakat, pariwisata harus . ditawari.



Gambar 1. Posisi Kuadran Pariwisata Olahraga Panjat Tebing SWOT

Berdasarkan hasil SWOT IFAS dan EFAS, dapat dilihat bahwa strategi yang tepat diterapkan selama $S > W$ dan $E > T$. Strategi yang dipilih adalah strategi SO yang menggunakan strategi kekuatan, agresif, ekspansi, berorientasi pada pertumbuhan. Kemudian, jika $S > W$ dan $O < T > T$, pilihlah strategi WO yang memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan, strategi pivot dan stabilitas, dan jika $S < W$ dan $O < T$, WT memilih strategi, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, strategi *defensif*.

Dari hasil triwulan-triwulan di atas, maka perkiraan (0,4 dan 0,68) maka masuk dalam analisis SWOT triwulan pertama, menunjukkan bahwa potensi terletak pada situasi pertumbuhan yang agresif (*Grand Strategy*), yang menguntungkan di situlah pariwisata berperan. peran penting dalam olahraga. Pendaki di Bukit Kandis memiliki peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memanfaatkan peluang yang ada (F. Rangkuti, 2016), Hal ini dapat menjadi salah satu strategi pengembangan wisata panjat tebing di Bukit

Kandis, karena peluang yang sangat bagus dan menjanjikan ini harus menggunakan kekuatan yang ada.

Dengan demikian, lima strategi SO diidentifikasi dari hasil kuadran. Strategi ini berasal dari Kuadran SWOT dan Matriks SWOT yang merupakan hasil penggabungan kekuatan dan peluang yang ditawarkan oleh wisata pendakian Bukit Kandis.

Menjaga keindahan dan keunikan destinasi (SO1). Mengoptimalkan daya tarik wisata olahraga dengan tetap menjaga kealamian Bukit Kandis. Oleh karena itu, perlu menjaga sifat toko permen yang menjadi tanggung jawab masyarakat dan juga wisatawan, dalam artian wisatawan harus membawa kembali sampah para wisatawan ketika meninggalkan bukit permen setelah perjalanan. Kemudian gunakan media sederhana untuk memperingatkan atau menarik wisatawan untuk memperhatikan kebersihan wisata olahraga di Bukit Kandis. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk melestarikan dan melindungi keindahan alam bukit manis.

Memanfaatkan jarak yang dekat dan kemudahan aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata olahraga panjat tebing di Bukit Kandis, maksimalkan wisata terutama wisata olahraga pendakian di Bukit Kandis sebagai daya tarik utama. Hal itu dapat dicapai melalui peran aktif pemerintah dalam mengalokasikan dana untuk melengkapi sarana penunjang wisata pendakian di Bukit Kandis.(Rasyidah R, 2019)

Memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata olahraga di Bukit Kandis. Memaksimalkan peran masyarakat dalam pengembangan wisata olahraga panjat tebing di Bukit Kandis sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengembangan pariwisata berkelanjutan, karena perluasan sektor wisata olahraga tentunya akan meningkatkan kehidupan usaha kawasan wisata tersebut. . Oleh karena itu, perlu diciptakan kesadaran kolektif di semua lapisan masyarakat untuk memberikan kesan yang baik tentang pariwisata. Sikap ramah, keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan, dan sikap gotong royong yang ditunjukkan masyarakat kepada wisatawan membuat wisatawan merasa nyaman. Kemudian melalui pelibatan masyarakat sejak awal diharapkan dapat mempengaruhi upaya pengembangan wisata panjat tebing di Bukit Kandis berdasarkan daya dukung

masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. masyarakat dan oleh masyarakat untuk meningkatkan keberlanjutan pengembangan wisata olahraga di Bukit Kandis dimasa mendatang.

Mari kita manfaatkan pengembangan wisata panjat tebing untuk menciptakan peluang usaha koperasi dan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan strategi pengembangan wisata olah raga panjat tebing (sporttourism) Kandismäe, dapat disimpulkan bahwa alternatif strategi pengembangan olah raga panjat tebing di Kandismäe sejalan dengan strategi tersebut. Berdasarkan situasi saat ini dan letak kuadran analisis SWOT, hasil analisis menunjukkan bahwa wisata sport climbing di Bukit Kandis berada pada kuadran I, bahwa potensi berada pada situasi pertumbuhan agresif yang menguntungkan (strategi unggul) Dimana wisata panjat tebing di Bukit Kandis . mempunyai peluang dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan seefektif mungkin untuk memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu usulan strategi pengembangan wisata panjat tebing Kandismäe adalah strategi SO.

Strategi SO dalam pengembangan sport pariwisata Bukit Kandis adalah dengan melestarikan keindahan alam dan keunikan sport pariwisata Bukit Kandis sebagai tujuan wisata serta memanfaatkan lokasi-lokasi strategis sport pariwisata yang dekat dengan pusat kota Bengkulu dan juga mudah dijangkau. aksesibilitas dalam pengembangan wisata olahraga, kemudian memaksimalkan destinasi wisata yang ada di Gunung Kandis sebagai atraksi wisata olahraga dan memaksimalkan masyarakat sekitar, mendorong pengembangan Wisata Olahraga Gunung Kandis dan memanfaatkan pengembangan Wisata Olahraga Gunung Kandis dalam menciptakan peluang usaha dan industri kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Díaz, C. M., Sepúlveda, C. M., Rubio-Cintas, M. D., & Benaissa, K. (2018). Guide for the design and calculation of via ferrata. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 9(8), 264–276. <https://doi.org/10.20944/preprints201805.0235.v2>
- F. Rangkuti. (2016). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis (3rd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i2.14762.130-142>
- Ghani, Y. A., & Brahmanto, E. (2015). Pengaruh Inovasi Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Karangsetra Waterland. *Jurnal Pariwisata*, 2(2), 98–110.
- Hayati, Y. H., & Sekartaji, G. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Di Restoran Bebek Dan Ayam Goreng Pak Nduo Solo. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v1i1.455>
- Mardiyah, & Ngurah, P. I. G. (2017). Kalibrasi Instrumen Kuesioner Penyesuaian Diri (Self Adjustment). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 04(2), 28–42.
- Marjulita, M., Jonsa, A., & Ikhsan, I. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Aceh Jaya: Harapan Dan Kenyataan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5(1), 85-93.
- Melo, R., & Sobri. (2017). Sport tourism (New challe). Cambridge Scholars Publishing.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Musikanski, L., Rogers, P., Smith, S., Koldowski, J., & Iriarte, L. (2019). Planet happiness: A proposition to address overtourism and guide responsible tourism, happiness, well-being and sustainability in world heritage sites and beyond. *International Journal of Community Well-Being*, 2(3-4), 359-371.
- Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., & Dongoran, M. F. (2021). Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Sports Tourism Development Strategy For. *5(4)*, 674–684.

- Raibowo, S., Ilahi, B. R., Prabowo, A., Nopiyanto, Y. E., & Defliyanto. (2021). Penguasaan Keterampilan Dasar Futsal UKM FORKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333–341. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1162>
- Rasyidah, R. (2019). Strategi Pariwisata 4.0: Peran Milenial dalam Nation Branding Wonderful Indonesia 2016-2019. *Global and Policy Journal of International Relations*, 7(02).
- Sudijono, A. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D. Gava Media.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif (Edisi ke-27). Alfabeta.
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata*, III, No.2(2), 129-137 ISSN: 2355-6587.
- Yahya Eko Nopiyanto, & Dian Pujianto. (2021). Buku ajar penelitian penjas dan olahraga. UNIB Press.